

## Penggunaan Abreviasi Dalam Postingan Video Instagram Pada Akun @Lokalprideindo Serta Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Dina<sup>1</sup>, Ediwarman<sup>2</sup>, Erwin Salpa Riansi<sup>3</sup>

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

E-mail: [dinanazmi88@gmail.com](mailto:dinanazmi88@gmail.com), [datuk@untirta.ac.id](mailto:datuk@untirta.ac.id), [salpariansierwin@untirta.ac.id](mailto:salpariansierwin@untirta.ac.id)

### Article History:

Received: 26 Juni 2024

Revised: 14 Juli 2024

Accepted: 17 Juli 2024

**Keywords:** *Morfologi, media sosial, abreviasi jenis akronim.*

**Abstract:** *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembentukan abreviasi jenis akronim dan fungsi abreviasi jenis akronim serta pengimplementasian pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa data dari postingan video instagram pada akun @lokalprideindo. Pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat.*

### PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun ini, peningkatan atas berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi memudahkan masyarakat dalam mengakses pengetahuan melalui teknologi *digitalisasi*. Salah satu bentuk pemanfaatan digitalisasi yang dapat kita temukan dalam kehidupan sehari-hari misalnya mencari informasi terkait dengan ilmu pengetahuan seperti menemukan berita-berita terkini yang dapat diakses melalui internet dengan berbagai ilmu pengetahuan baik pengetahuan umum, budaya dan ilmu pengetahuan lainnya. Kemudahan yang disediakan dari berbagai kecanggihan teknologi kini dapat lebih ringan untuk dibawa kapanpun dan di manapun seperti *handphone, laptop, atau tablet*. (Sari *et al.*, 2023: 2). Jadi, dengan adanya berbagai sarana komunikasi masa kini, dapat lebih mudah untuk menjangkau suatu informasi kapanpun dan dimanapun tanpa dibatasi jarak, ruang dan waktu.

Layanan internet yang paling banyak dikunjungi setiap harinya yakni media sosial. Dengan adanya media sosial, masyarakat lebih mudah dalam mencari informasi dan dapat menjalin hubungan komunikasi jarak jauh. Contohnya, seperti kegiatan komunikasi biasanya dilakukan hanya melalui tatap muka saja, tetapi mereka dapat berinteraksi melalui media sosial. Kita bisa mengakses berbagai media sosial seperti *facebook, instagram, telegram, whatsapp, dan linkedIn* (Yulistiono, 2021 : 23).

Di dalam media elektronik dapat kita temukan salah satunya media sosial *Instagram*. *Instagram* merupakan media pertukaran informasi karena di dalamnya terdapat ruang obrolan tersendiri untuk melakukan interaksi dengan memanfaatkan informasi berbentuk foto atau video yang sudah disertai oleh kata-kata lisan maupun tulisan. Sekarang ini, banyak pengguna akun *instagram* yang menjadi konten kreator salah satunya adalah @lokalprideindo yang merupakan akun *instagram* memuat konten informasi yang disertai postingan video dengan suara *dubbing* berisi video seputar proses pembuatan makanan khas India.

Pentingnya penelitian ini untuk menambah pengetahuan lebih mendalam dan menghindari kesalahpahaman dalam memaknai dan menggunakan singkatan. Menariknya penelitian ini karena objek yang dipakai adalah akun @lokalprideindo terdapat postingan-postingan viral yang

diunggah pada akun tersebut. Sehingga masyarakat dapat mengetahui informasi proses pembuatan makanan yang dibuat oleh orang India. Selain itu, di dalam postingan video tersebut mengandung bentuk abreviasi, khususnya abreviasi jenis akronim. Lalu, penulis teliti melalui aspek kebahasaan yaitu berfokus pada proses pembentukan abreviasi serta pemahaman pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Berdasarkan alasan yang telah dipaparkan, maka diadakan penelitian ini yang berjudul Penggunaan Abreviasi dalam Postingan Video *Instagram* Serta Implikasinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

## LANDASAN TEORI

### Morfologi

Salah satu cabang linguistik yang membagi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal ialah morfologi. Kajian morfologi berkaitan erat terhadap bentuk kata serta proses pembentukannya, dalam hal ini morfologi akan membahas mengenai berbagai aspek pembentukan kata dengan berbagai prosesnya. Kridalaksana ( dalam Rosidin 2015 : 116) bahwa morfologi merupakan kajian yang cenderung berfokus pada seluk beluk kata, pembentukan kata dengan segala proses morfologis meliputi afiksasi, reduplikasi, penambahan intern, pemajemukan, suplisi, modifikasi kosong dan abreviasi. Mengingat banyaknya cakupan pembahasan tentang morfologi, maka penelitian ini memfokuskan kajian pada abreviasi untuk selanjutnya dikerucutkan dengan pembahasan tentang abreviasi jenis akronim.

### Proses Morfologi

Dalam morfologi, terdapat pembentukan kata menjadi bentuk kata baru yang lebih kompleks melalui perubahan leksem maupun penggabungan morfem. hal inilah yang disebut proses morfologis. Menurut Kridalaksana (dalam Rosidin 2015: 116-118) membagi proses morfologis kedalam tujuh bagian, yaitu sebagai berikut : Afiksasi, reduplikasi, penambahan Intern, perubahan Intern atau Modifikasi Intern, pemajemukan, suplisi, modifikasi kosong, dan abreviasi.

### Abreviasi

Dari proses morfologis di atas, abreviasi termasuk ke dalam jenisnya. Sehubungan dengan penelitian ini abreviasi merupakan proses penanggalan bentuk menjadi bentuk baru yang lebih singkat. Menurut Chaer (2014 :191) abreviasi adalah proses memenggalakan satu atau beberapa bagian komponen sehingga menjadi bentuk baru yang terlihat lebih singkat dan tidak merubah arti dari makna utuhnya. Dengan demikian, pendek di dalam abreviasi merupakan suatu kata yang dipendekkan sebagai pengganti bentuk baru (makna tidak berkurang) misalnya, *hlm* bentuk singkatan dari *halaman*. Maka dari itu, dapat dipahami bahwa abreviasi merupakan pemendekan yang berupa kata tanpa merubah arti dari makna seutuhnya.

### Jenis Abreviasi

Bentuk pemendekan dalam bahasa Indonesia dapat dilihat dari penggunaannya sangat praktis dan cepat. Kebutuhan dalam penyingkatan kata sudah banyak digunakan oleh kalangan pemuda. Menurut kridalaksana, 2010 : 162) digolongkan menjadi beberapa jenis, yaitu singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf.

### Akronim

Akronim merupakan bentuk pendek yang berupa gabungan huruf maupun kata yang dipendekkan tanpa mengubah makna. Dalam pengertian itu, Chaer (2012: 192) menyebutkan

bahwa akronim merupakan suatu bentuk dari hasil proses pemendekan berwujud kata. Maka dari itu, akronim merupakan sebuah peristiwa pemendekan kata melalui suatu proses pemendekan disebut dengan proses abreviasi. Kegunaan akronim bagi pengguna bahasa itu sendiri berguna untuk menghemat kata khususnya pada pengucapan ketika melafalkan akan begitu mudah dalam mengingat maupun melafalkannya.

### **Proses Pembentukan Abreviasi Jenis Akronim**

Proses pembentukan abreviasi jenis akronim terdapat enam belas proses yang dibahas menggunakan teori Kridalaksana (2010:159) yaitu 1).Pengekalan suku pertama dari setiap komponen, 2).Pengekalan suku pertama komponen pertama dan pengekalan kata seutuhnya, 3).Pengekalan suku kata terakhir dari tiap komponen, 4).Pengekalan suku pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya, 5).Pengekalan suku pertama tiap komponen dengan pelesapan konjungsi, 6).Pengekalan huruf pertama tiap komponen, 7).Pengekalan huruf pertama tiap komponen frase dan pengekalan dua huruf pertama komponen terakhir, 8).Pengekalan dua huruf pertama tiap komponen, 9).Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen, 10).Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua disertai pelesapan konjungsi, 11).Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekalan tiga huruf pertama komponen kedua, 12).Pengekalan tiga huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekalan huruf pertama komponen kedua, 13).Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen serta pelesapan konjungsi, 14).Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua, 15).Pengekalan empat huruf pertama tiap komponen disertai pelesapan konjungsi, 16).Pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan

### **Fungsi Abreviasi**

Menurut Sampurno (dalam Narahawari 2017:33) Fungsi abreviasi terbagi menjadi tiga, yaitu berfungsi sebagai Frasa atau nama, semboyan dan media humor.

### **Instagram**

Salah satu media sosial yang dapat mengakses foto maupun video yaitu *instagram*. *Instagram* merupakan aplikasi dari *smarthphone* digunakan sebagai sarana berbagi informasi dan terdapat fitur *instagram* yang dapat mengubah foto maupun video menjadi lebih indah ( Atmoko, 2012 : 10). Berdasarkan pengertian tersebut, *instagram* bisa dikatakan sebagai media terkini mempunyai fitur-fitur canggih di dalamnya yang dapat meningkatkan kreativitas dalam diri bagi pengguna *instagram*.

### **Implikasi pembelajaran di SMA**

Penelitian ini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XII, yaitu pada pembelajaran mengenai surat lamaran pekerjaan dengan KD 3.1.1 menentukan isi surat lamaran pekerjaan yang dibaca, 3.1.2 Menganalisis sistematika penulisan surat lamaran pekerjaan, 3.1.3 Menganalisis kebahasaan surat lamaran pekerjaan dan KD penerapannya yaitu Menyimpulkan isi, sistematika dan kebahasaan surat lamaran pekerjaan yang dibaca. Kegiatan belajar ini menyagkut peran peserta didik dalam menanggapi, menyimpulkan, dan menghasilkan informasi yang terdapat dalam postingan video *instagram* pada akun @lokalprideindo yang dapat memotivasi dan menginspirasi dalam pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sugiyono, (2022:9) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada objek alamiah (*natural setting*) objek tersebut bersifat apa adanya, tidak berubah-ubah, sehingga data yang sudah didapat dan sudah dianalisis datanya

akan tetap sama. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Makna yang dimaksud merupakan makna dari data yang sebenarnya, data yang pasti yang tentunya memiliki nilai dibalik data yang tampak. eneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan proses pembentukan abreviasi jenis akronim dan fungsi abreviasi jenis akronim dalam postingan video *instagram* pada akun @lokalprideindo. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik simak bebas libat cakap yang kemudian dilanjutkan dengan pencatatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data penelitian ini adalah berupa abreviasi jenis akronim yang diperoleh dari postingan video *instagram* dalam akun @lokalprideindo. *Instagram* merupakan salah satu media sosial yang sering digunakan sebagai media komunikasi karena memiliki pengguna yang banyak. Maka, hal tersebut memungkinkan adanya abreviasi jenis akronim.

Berikut merupakan tabel rekapitulasi data abreviasi jenis akronim ditemukan enam proses yang terdapat dalam postingan video *instagram* pada akun @lokalprideindo yaitu pengekaln suku kata terakhir tiap komponen, pengekaln huruf pertama tiap komponen, pengekaln suku pertama tiap komponen, pengekaln dua huruf pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua, pengekaln tiga huruf pertama tiap komponen, dan pengekaln huruf dan suku kata yang sukar di rumuskan.

**Tabel 1. Rekapitulasi Data Proses Abreviasi Jenis Akronim**

<b>Proses Abreviasi Jenis Akronim Dalam Akun @Lokalprideindo</b>	<b>Jumlah Kesalahan</b>
Pengekaln suku kata terakhir tiap komponen	1
Pengekaln huruf pertama tiap komponen	2
Pengekaln suku pertama tiap komponen	2
Pengekaln dua huruf pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua	2
Pengekaln huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan	3
<b>Total</b>	<b>10</b>

### **A. Pengekaln suku kata terakhir tiap komponen**

Data : Telsa

Pada data (1) Pola pembentukan akronim *Telsa (Pastel raksasa)*. Akronim *Telsa* memiliki dua suku kata yaitu *Tel-sa*. Bentuk Akronim *Telsa* merupakan akronim yang diambil dari proses pengekaln suku kata terakhir dari tiap komponen, yaitu suku kata akhir *Tel* diambil dari kata *pastel* dan suku kata akhir *sa* diambil dari kata *raksasa*. Akronim *Telsa* memenuhi ciri

dari pola pembentukan akronim dengan pengambilan suku kata terakhir komponen pertama dan suku kata terakhir komponen kedua. Terlihat pada kedua komponen akronim *Telsa*. suku kata *Tel* diambil dari kata *Pastel* memiliki dua suku kata yaitu *Pas-tel* dan komponen kedua suku kata *sa* diambil dari kata *raksasa* memiliki tiga suku kata yaitu *rak-sa-sa*. Suku kata *Telsa* merupakan proses akronim dengan pengambilan suku kata terakhir komponen pertama dan suku kata terakhir komponen kedua.

*Telsa* memiliki fungsi sebagai media humor. Akronim ini diciptakan oleh penutur dalam membuat konten berupa postingan video *instagram*. Akronim *Telsa* merupakan akronim yang dihasilkan dari kreatifitas pemilik akun *instagram* atas dasar sengaja. Tujuannya untuk membuat konten tersebut menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Penutur berusaha menciptakan akronim baru berdasarkan kosa kata bahasa Indonesia yang sudah ada. Akronim *Telsa* juga tidak *familiar* pada pengguna *instagram* lainnya. Oleh karena itu, kepanjangan akronim *Telsa* dalam postingan video sangat membantu pengguna *instagram* lainnya untuk memahami maksud dari akronim *Telsa*.

### B. Pengekalan huruf pertama tiap komponen

Data : SNI (Standar Nasional India).

Pada data (2) pola pembentukan akronim *SNI* (*Standar Nasional India*). Bentuk akronim *SNI* merupakan akronim yang diambil dari proses pengekalan huruf pertama tiap komponen, yaitu huruf awal *S* diambil dari komponen pertama kata *Standar*, huruf *N* diambil dari komponen kedua kata *Nasional* dan huruf *I* diambil dari komponen ketiga kata *India*. Akronim *SNI* memenuhi ciri dari pola pembentukan akronim dengan mengekalkan huruf pertama tiap komponen. Terlihat pada masing-masing komponen kata *Standar* memiliki dua suku kata, yaitu *Stan-dar*, kata *Nasional* memiliki tiga suku kata berasal dari kata *Na-si-onal* dan kata *India* memiliki dua suku kata yaitu kata *In-dia*. Pengambilan *SNI* merupakan proses akronim yang diambil dari pengekalan huruf pertama tiap komponen.

*SNI* memiliki fungsi sebagai media humor. Akronim ini diciptakan oleh penutur dalam membuat konten berupa postingan video *instagram*. Akronim *SNI* merupakan akronim yang dihasilkan dari kreatifitas pemilik akun *instagram* atas dasar sengaja. Tujuannya untuk membuat konten tersebut menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Penutur berusaha menciptakan akronim baru berdasarkan kosa kata bahasa Indonesia yang sudah ada. Akronim *SNI* juga tidak *familiar* pada pengguna *instagram* lainnya. Oleh karena itu, kepanjangan akronim *SNI* dalam postingan video sangat membantu pengguna *instagram* lainnya untuk memahami maksud dari akronim *SNI*.

Pada data (3) pola pembentukan akronim *BMC* (*Bolongin, masukan, celupin*). Bentuk akronim *BMC* merupakan akronim yang diambil dari proses pengekalan huruf pertama tiap komponen, yaitu huruf awal *B* diambil dari komponen pertama kata *Bolongin*, huruf *M* diambil dari komponen kedua kata *Mausukin* dan huruf *C* diambil dari komponen ketiga kata *Celupin*. Akronim *BMC* memenuhi ciri dari pola pembentukan akronim dengan mengekalkan huruf pertama tiap komponen. Terlihat pada masing-masing komponen kata *Bolongin* memiliki tiga suku kata, yaitu *Bo-long-in*. Dan suku kata *masukin* memiliki tiga suku kata berasal dari kata *ma-suk-in* dan kata *celupin* memiliki tiga suku kata yaitu kata *ce-lup-in*. Dan masing masing tiap komponen terdapat afiks dengan imbuhan *-in*. Pengambilan *BMC* merupakan proses akronim yang diambil dari pengekalan huruf pertama tiap komponen.

*BMC* memiliki fungsi sebagai media humor. Akronim ini diciptakan oleh penutur dalam membuat konten berupa postingan video *instagram*. Akronim *BMC* merupakan akronim yang dihasilkan dari kreatifitas pemilik akun *instagram* atas dasar sengaja. Tujuannya untuk membuat

konten tersebut menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Penutur berusaha menciptakan akronim baru berdasarkan kosa kata bahasa Indonesia yang sudah ada. Akronim *BMC* juga tidak *familiar* pada pengguna *instagram* lainnya. Oleh karena itu, kepanjangan akronim *BMC* dalam postingan video sangat membantu pengguna *instagram* lainnya untuk memahami maksud dari akronim *BMC*.

### C. Pengekalan suku pertama tiap komponen

Data : Kentang (Kena Tanggung)

Pada data (4) pola pembentukan akronim *Kentang (Kena Tanggung)*. Akronim *kentang* memiliki dua suku kata yaitu *ken-tang*. Bentuk akronim *kentang* merupakan akronim yang diambil dari proses pengekalan suku pertama tiap komponen, yaitu komponen pertama pada suku kata *Ken* diambil dari kata *Kena* dan komponen kedua suku kata *Tang* diambil dari kata *Tanggung*. Akronim *Kentang* memenuhi ciri dari pola pembentukan akronim dengan pengambilan suku kata pertama tiap komponen. Terlihat pada kedua komponen akronim *Kentang*, kata *Kena* memiliki dua suku kata, yaitu *ke-na*. Dan kata *Tanggung* memiliki dua suku kata berasal dari kata *Tang-gung*. Pengambilan suku kata *kentang* merupakan proses akronim yang diambil dari suku kata pertama tiap komponen.

*Kentang* memiliki fungsi sebagai media humor. Akronim ini diciptakan oleh penutur dalam membuat konten berupa postingan video *instagram*. Akronim *Kentang* merupakan akronim yang dihasilkan dari kreatifitas pemilik akun *instagram* atas dasar sengaja. Tujuannya untuk membuat konten tersebut menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Penutur berusaha menciptakan akronim baru berdasarkan kosa kata bahasa Indonesia yang sudah ada. Akronim *Kentang* juga tidak *familiar* pada pengguna *instagram* lainnya. Oleh karena itu, kepanjangan akronim *Kentang* dalam postingan video sangat membantu pengguna *instagram* lainnya untuk memahami maksud dari akronim *Kentang*.

Data : Popo (Positif Polkadot)

Pada data (5) pola pembentukan akronim *Popo (Positif Polkadot)*. Akronim *Popo* memiliki dua suku kata yaitu *Po-po*. Bentuk akronim *popo* merupakan akronim yang diambil dari proses pengekalan suku pertama tiap komponen, yaitu komponen pertama pada suku kata *Po* diambil dari kata *Positif* dan komponen kedua suku kata *Po* diambil dari kata *Polkadot*. Akronim *Popo* memenuhi ciri dari pola pembentukan akronim dengan pengambilan suku kata pertama tiap komponen. Terlihat pada kedua komponen akronim *Popo* kata *Positif* memiliki tiga suku kata, yaitu *Po-si-tif*. Dan kata *Polkadot* memiliki tiga suku kata berasal dari kata *Pol-ka-dot*. Pengambilan suku kata *Popo* merupakan proses akronim yang diambil dari suku kata pertama tiap komponen.

*Popo* memiliki fungsi sebagai media humor. Akronim ini diciptakan oleh penutur dalam membuat konten berupa postingan video *instagram*. Akronim *Popo* merupakan akronim yang dihasilkan dari kreatifitas pemilik akun *instagram* atas dasar sengaja. Tujuannya untuk membuat konten tersebut menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Penutur berusaha menciptakan akronim baru berdasarkan kosa kata bahasa Indonesia yang sudah ada. Akronim *Popo* juga tidak *familiar* pada pengguna *instagram* lainnya. Oleh karena itu, kepanjangan akronim *Popo* dalam postingan video sangat membantu pengguna *instagram* lainnya untuk memahami maksud dari akronim *Popo*.

### D. Pengekalan dua huruf pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua

Data : Tepis (Telur Pisang)

---

Pada data (6) pola pembentukan akronim *Tepis* (*Telor Pisang*). Akronim *Tepis* memiliki dua suku kata yaitu *Te-pis*. Bentuk akronim *Tepis* merupakan akronim yang diambil dari proses pengekalannya dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua, yaitu komponen pertama pada dua huruf pertama yaitu *Te* diambil dari kata *Telor* dan komponen kedua pada tiga huruf dari komponen kedua yaitu *Pis* diambil dari kata *Pisang*. Akronim *Tepis* memenuhi ciri dari pola pembentukan akronim dengan pengambilan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua. Terlihat pada kedua komponen akronim *Tepis*, kata *Telor* memiliki dua suku kata, yaitu *te-lor*. Dan kata *Pisang* memiliki dua suku kata berasal dari suku kata *pi-sang*. Pengambilan suku kata *Tepis* merupakan proses akronim yang diambil dari dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua.

*Tepis* memiliki fungsi sebagai media humor. Akronim ini diciptakan oleh penutur dalam membuat konten berupa postingan video *instagram*. Akronim *Tepis* merupakan akronim yang dihasilkan dari kreatifitas pemilik akun *instagram* atas dasar sengaja. Tujuannya untuk membuat konten tersebut menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Penutur berusaha menciptakan akronim baru berdasarkan kosa kata bahasa Indonesia yang sudah ada. Akronim *Tepis* juga tidak *familiar* pada pengguna *instagram* lainnya. Oleh karena itu, kepanjangan akronim *Tepis* dalam postingan video sangat membantu pengguna *instagram* lainnya untuk memahami maksud dari akronim *Tepis*.

Data : Anyur (Analisa Yuridis)

Pada data (7) pola pembentukan akronim *Anyur* (*Analisa Yuridis*). Akronim *Anyur* memiliki dua suku kata yaitu *An-yur*. Bentuk akronim *Anyur* merupakan akronim yang diambil dari proses pengekalannya dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua, yaitu komponen pertama pada dua huruf pertama yaitu *An* diambil dari kata *Analisa* dan komponen kedua pada tiga huruf dari komponen kedua yaitu *Yur* diambil dari kata *Yuridis*. Akronim *Anyur* memenuhi ciri dari pola pembentukan akronim dengan pengambilan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua. Terlihat pada kedua komponen akronim *Anyur*, kata *Analisa* memiliki empat suku kata, yaitu *A-na-li-sa*. Dan kata *Yuridis* memiliki tiga suku kata berasal dari kata *Yu-ri-dis*. Pengambilan suku kata *Anyur* merupakan proses akronim yang diambil dari dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua.

*Anyur* memiliki fungsi sebagai media humor. Akronim ini diciptakan oleh penutur dalam membuat konten berupa postingan video *instagram*. Akronim *Anyur* merupakan akronim yang dihasilkan dari kreatifitas pemilik akun *instagram* atas dasar sengaja. Tujuannya untuk membuat konten tersebut menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Penutur berusaha menciptakan akronim baru berdasarkan kosa kata bahasa Indonesia yang sudah ada. Akronim *Anyur* juga tidak *familiar* pada pengguna *instagram* lainnya. Oleh karena itu, kepanjangan akronim *Anyur* dalam postingan video sangat membantu pengguna *instagram* lainnya untuk memahami maksud dari akronim *Anyur*.

#### E. Pengekalannya huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan

Data : Pakyu

Pada data (8) Pola pembentukan akronim *Pakyu* (*Pancapit kayu*). Akronim *Pakyu* memiliki dua suku kata yaitu *Pak-yu*. Bentuk akronim *Pakyu* merupakan akronim yang diambil dari proses pengekalannya berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan karena pemendekan diambil secara acak-acakan, yaitu suku kata *pakyu* memiliki dua suku kata yaitu *Pak-yu*. Suku

kata *Pak* diambil dari pola pembentukan komponen pertama dan komponen kedua dari kata *Pancapit* dan huruf *k* diambil dari komponen kedua pada bagian tengah dan suku kata *yu* diambil dari komponen kedua dari kata *kayu*. Terlihat Pada kedua komponen akronim *pakyu*, kata *pancapit* memiliki tiga suku kata yaitu *pan-ca-pit*. Dan kata *kayu* memiliki dua suku kata yaitu *ka-yu*. Pengambilan suku kata *pakyu* merupakan proses akronim yang diambil dari pengekelan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan.

*Pakyu* memiliki fungsi sebagai media humor. Akronim ini diciptakan oleh penutur dalam membuat konten berupa postingan video *instagram*. Akronim *Pakyu* merupakan akronim yang dihasilkan dari kreatifitas pemilik akun *instagram* atas dasar sengaja. Tujuannya untuk membuat konten tersebut menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Penutur berusaha menciptakan akronim baru berdasarkan kosa kata bahasa Indonesia dan bahasa Sunda yang sudah ada. Akronim *Pakyu* juga tidak *familiar* pada pengguna *instagram* lainnya. Oleh karena itu, kepanjangan akronim *Pakyu* dalam postingan video sangat membantu pengguna *instagram* lainnya untuk memahami maksud dari akronim *Pakyu*.

Data : Dadu (Dagang sambil duduk)

Pada data (9) pola pembentukan akronim *Dadu* (*Dagang sambil duduk*). Akronim *Dadu* memiliki dua suku kata yaitu *Da-du*. Bentuk akronim *Dadu* merupakan akronim yang diambil dari proses pengekelan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan karena pemendekan diambil secara acak-acakan, yaitu suku kata *Da* diambil dari pola pembentukan komponen pertama dari kata *Dagang* dan suku kata *Du* diambil dari komponen ketiga pada kata *Duduk*. Terlihat pada kedua komponen akronim *Dadu*, kata *Dagang* memiliki dua suku kata yaitu *Da-gang*. Dan kata *Du* memiliki dua suku kata yaitu *du-duk*. Pengambilan suku kata *Dadu* merupakan bentuk akronim tanpa mengekalkan kata Sambil pada komponen ke dua. Proses akronim yang diambil merupakan suku kata yang tidak beraturan dari pengekelan berbagai suku kata yang sukar dirumuskan.

*Dadu* memiliki fungsi sebagai media humor. Akronim ini diciptakan oleh penutur dalam membuat konten berupa postingan video *instagram*. Akronim *Dadu* merupakan akronim yang dihasilkan dari kreatifitas pemilik akun *instagram* atas dasar sengaja. Tujuannya untuk membuat konten tersebut menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Penutur berusaha menciptakan akronim baru berdasarkan kosa kata bahasa Indonesia yang sudah ada. Akronim *Dadu* juga tidak *familiar* pada pengguna *instagram* lainnya. Oleh karena itu, kepanjangan akronim *Dadu* dalam postingan video sangat membantu pengguna *instagram* lainnya untuk memahami maksud dari akronim *Dadu*.

Data : Abang Adnan (Ahli penimbang adonan)

Pada data (10) pola pembentukan akronim *Abang Adnan* (*Ahli penimbang adonan*). Akronim *Abang Adnan* memiliki dua suku kata dari masing-masing kata. yaitu a-bang dan ad-nan. Bentuk akronim merupakan akronim yang diambil dari proses pengekelan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan karena pemendekan diambil secara acak-acakan, yaitu kata *Abang Adnan* diambil dari pola pembentukan dengan mencampurkan komponen pertama dan komponen kedua pada suku kata *abang* yaitu *ahli penimbang* dan kata *Adnan* diambil dari komponen ketiga pada kata adonan. Terlihat pada kedua komponen akronim *Abang Adnan*, kata *Abang* diambil dari kata *Ahli* memiliki dua suku kata yaitu *ah-li*. Kata *penimbang* memiliki tiga suku kata yaitu *pe-nim-bang* dan *adonan* memiliki tiga suku kata yaitu *a-do-nan*, suku kata Pengambilan suku kata *Abang Adnan* merupakan proses akronim yang diambil dari pengekelan

berbagai suku kata yang sukar dirumuskan.

*Abang Adnan* memiliki fungsi sebagai media humor. Akronim ini diciptakan oleh penutur dalam membuat konten berupa postingan video *instagram*. Akronim *Abang Adnan* merupakan akronim yang dihasilkan dari kreatifitas pemilik akun *instagram* atas dasar sengaja. Tujuannya untuk membuat konten tersebut menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Penutur berusaha menciptakan akronim baru berdasarkan kosa kata bahasa Indonesia yang sudah ada. Akronim *Abang Adnan* juga tidak *familiar* pada pengguna *instagram* lainnya. Oleh karena itu, kepanjangan akronim *Abang Adnan* dalam postingan video sangat membantu pengguna *instagram* lainnya untuk memahami maksud dari akronim *Abang Adnan*.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian tentang abreviasi jenis akronim dalam postingan video *instagram* pada akun @lokalprideindo dapat diambil beberapa simpulan antara lain sebagai berikut.

Proses pembentukan abreviasi jenis akronim yang terdapat dalam postingan video *instagram* pada akun @lokalprideindo ada lima proses, yakni pengekaln suku kata terakhir tiap komponen, pengekaln huruf pertama tiap komponen, pengekaln suku pertama tiap komponen, pengekaln dua huruf pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua, pengekaln tiga huruf pertama tiap komponen dan pengekaln huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, Abreviasi merupakan pemendekan kata, paling banyak ditemukan berjumlah 3 data.

Fungsi abreviasi jenis akronim yang terdapat dalam postingan video *instagram* pada akun @lokalprideindo terdapat dua fungsi, yakni fungsi akronim frasa/nama dan fungsi akronim media humor. Dalam membedakan dua fungsi akronim yang terdapat di dalam akun @lokalprideindo, dapat dilihat dari arti dari kependekan tersebut.

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan dalam penelitian ini, hasil penelitian ini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, yaitu pada pembelajaran surat lamaran pekerjaan dengan KD 3.1.1 menentukan isi surat lamaran pekerjaan yang dibaca, 3.1.2 Menganalisis sistematika penulisan surat lamaran pekerjaan, 3.1.3 Menganalisis kebahasaan surat lamaran pekerjaan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Atmoko b.d. (2012). *Instagram handbook*. Jakarta media kita.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, H. 2010. Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia. Jakarta : Gramedia.
- Narahawari, M. F. (2017). Akronim dalam Komunitas Motor di Kota Merauke. *Kajian Linguistik*, 4(3).
- Rosidin, Odien. 2015. Percikan Linguistik. Untirta pess.
- Sari dkk., 2023. Kreativitas dan Inovasi dalam Seni Rupa dan Desain. Yogyakarta: Zahir Press.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.